

URGENSI PEMAHAMAN KONSEP INOVASI KURIKULUM SERTA TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Fahri Zalmi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Fahrikembar75@gmail.com

Sri Murhayati²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
sri.murhayati@uin-suska.ac.id

Zaitun

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
zaitun@uin-suska.ac.id

Abstract

At this time curriculum developers, educators, students, communities and even various groups have experienced several changes in the educational curriculum, and have even implemented them in learning. However, not all of them understand something basic, namely how important it is to know the concept of curriculum innovation. Through the literature study in this article, the concepts, characteristics, principles, inhibiting factors, the urgency of curriculum innovation, especially facing the era of the industrial revolution 4.0. Based on the results of research studies, it is appropriate for policy makers to study more deeply if they want to innovate curriculum globally. Then provide a clear understanding to curriculum developers, especially educators about the concept of curriculum innovation. Given the very broad impact on the progress of education, especially in facing the challenges of the industrial revolution 4.0 era.

Keywords: *Understanding, Innovation Concept, Curriculum, Industrial Revolution Era 4.0*

Pada saat ini pengembang kurikulum, pendidik, siswa, masyarakat bahkan berbagai kalangan sudah merasakan beberapa kali perubahan kurikulum pendidikan, bahkan sudah menerapkannya dalam pembelajaran. Namun belum semuanya memahami sesuatu yang mendasar yakni betapa pentingnya mengetahui konsep inovasi kurikulum. Melalui studi pustaka dalam artikel ini, ditemukan konsep, ciri-ciri, prinsip, faktor-faktor penghambat, urgensi inovasi kurikulum terutama menghadapi era revolusi industri 4.0. Berdasarkan hasil kajian penelitian, bahwa sepatutnya pembuat kebijakan mengkaji lebih dalam jika ingin melakukan inovasi kurikulum secara global. Lalu memberikan pemahaman yang jelas kepada pengembang kurikulum terutama para pendidik tentang konsep inovasi kurikulum. Mengingat dampaknya sangat luas bagi kemajuan pendidikan terutama dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: *Pemahaman, Konsep Inovasi, Kurikulum, Era Revolusi Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Konsep inovasi kurikulum sangat penting untuk dipahami terutama bagi tenaga pendidik guna menerapkan kaidah-kaidah dalam pembelajaran sebelum mereka menerapkan sebuah kurikulum dalam pembelajaran. Hal tersebut karena inovasi sangat erat hubungannya dengan kemajuan dan keberhasilan pendidikan. Maju mundurnya pendidikan tidak lepas dari tingkat pemahaman pendidik pada konsep inovasi serta peran *stakholders* yang terlibat di dalamnya. Kurikulum adalah pedoman kegiatan pendidikan yang akan dilakukan.

Dalam dunia pendidikan kurikulum harus selalu fleksibel dalam arti kata tidak statis. Oleh karenanya konsep kurikulum harus selalu menyesuaikan dan menawarkan sesuatu sesuai dengan perkembangan zaman. Baik perkembangan di bidang teknologi, di bidang ilmu pengetahuan maupun aspek orientasi masyarakat. Hal senada disampaikan Thaib *et al*, bahwa ketika ingin mengembangkan sebuah kurikulum harus diperhatikan beberapa faktor diantaranya faktor filosofis, sosiologis dan psikologis serta teori dan pola organisasi kurikulum yang akan diaplikasikan (M.Razali & Siswanto, 2015). Pernyataan serupa oleh Kamal bahwa jika ingin melakukan inovasi atau pengembangan kurikulum dibutuhkan sebuah kajian mendalam. Jika tidak tentunya akan berdampak terhadap pendidikan, terutama di era Revolusi Industri 4.0. Lebih fatal lagi mengakibatkan gagalnya pengembangan manusia (Kamal, 2014).

Jadi, apa yang harus dikerjakan supaya arus Revolusi Industri 4.0 tidak

menjadi hambatan dan justru akan meningkatkan mutu pendidikan? Jawabannya tentu para pendidik harus benar-benar menguasai konsep inovasi. Dalam ajaran Islam inovasi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan sebagaimana dalam Al-Quran Allah Subhanahu wata'ala menjelaskan tentang pentingnya inovasi di dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang maknanya jika kita ingin sukses dan berhasil yang tentunya ke arah kebaikan baik dunia maupun akhirat, maka kita harus berani berinovasi atau bergerak untuk berubah. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi memiliki pengertian sebagai pemasukan atau pengenalan sesuatu yang baru, dalam artian berbeda dari yang sudah ada sebelumnya atau sudah dikenal sebelumnya baik itu berupa gagasan metode ataupun alat (KBBI, 2014).

Berbicara tentang era revolusi industri generasi 4.0 yang kita hadapi saat ini memang sangat menarik. Mengapa? Karena era ini membuktikan bahwa kehidupan di dunia akan selalu dinamis, mengalami perubahan dan tidak abadi. Terutama jika dilihat dari aspek teknologi dan sistem digital. Oleh karena itu guna mengantisipasi perkembangan yang begitu cepat, kita tidak boleh lengah dan terlena dengan kondisi yang dirasakan nyaman saat ini oleh sebagian orang. Penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang handal agar mampu bersaing di skala global sangat diperlukan. Salah satu kunci keberhasilan menghadapi perubahan yang begitu cepat adalah dengan selalu berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sehingga

perkembangan revolusi industri 4.0 dapat diikuti.

Pengaruh revolusi industri bisa dilihat dan dirasakan hampir di segala lini kehidupan. Tidak tertutup kemungkinan dalam hal ini adalah sektor pendidikan yang juga harus sesuai dengan tuntutan zaman. Banyak fenomena yang terlihat seperti masih banyaknya masyarakat Indonesia yang gagap teknologi. Hal ini tentunya akan menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan. Selain itu, tidak bisa tidak kemajuan teknologi dan perkembangan zaman harus sejalan dengan kurikulum yang akan diterapkan kalau tidak mau ketinggalan (Rahmawati et al, 2021).

Hal senada disampaikan oleh Lase, D bahwa era revolusi industri 4.0 harus dihadapi dan direspon dengan cara pembentukan peserta didik yang kreatif, inovatif serta kompetitif. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan mempelajari dan menguasai aplikasi teknologi agar kemajuan pendidikan tidak terhambat (Lase, 2019). Sedangkan Mulyadi (2021) menambahkan bahwa dengan penguasaan teknologi akan semakin meringankan dan mempercepat pekerjaan manusia. Beberapa aspek yang menerima dampak oleh kemajuan teknologi diantaranya bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sektor-sektor lainnya. Konsekuensi dari teknologi yang berkembang pesat, tentunya akan berpengaruh terhadap pola pikir serta cara manusia beraktivitas terutama dunia pendidikan yang selalu butuh inovasi atau pengembangan.

Berdasarkan realita di lapangan masih ada pendidik yang tidak memahami

makna konsep inovasi secara komprehensif dan ada pula yang menganggap inovasi tidak diperlukan. Hal tersebut menurut penulis terjadi bisa diakibatkan masih awamnya pemahaman seseorang tentang konsep inovasi itu sendiri. Padahal mereka harus sadar dan peka bahwa Inovasi kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah, serta harus beradaptasi dengan apa yang dibutuhkan pembelajar jika ingin eksis terutama kurikulum keahlian berbasis digital.

Begitu pentingnya pemahaman konsep inovasi kurikulum, maka tergambar dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dalam pendidikan agama Islam diperlukan adaptasi kurikulum (Haq et al, 2021). Hal senada dilihat dari hasil penelitian yang lain didapatkan bahwa inovasi pendidikan sangat diperlukan sejalan perkembangan teknologi informasi serta era revolusi industri 4.0 diantaranya dengan pembelajaran digital. Sedangkan hasil peneliti lain didapatkan hasil bahwa guru sangat berperan dalam pengembangan kurikulum salah satunya pengembangan media pembelajaran dengan cara mengkonstruksi media pembelajaran karena guru berperan sebagai pemain (Hafizhah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan memandang perlu untuk membahas konsep inovasi kurikulum sebelum semua pihak menggunakan sebuah kurikulum. Dengan langkah awal menjelaskan konsep dasar, ciri-ciri dan prinsip-prinsip, faktor penghambat, dan implikasi inovasi kurikulum terhadap tantangan era revolusi 4.0. Oleh sebab itu maka penulis akan mencoba meramukembangkan pada tulisan ini.

Sekaligus diharapkan bisa memberi kontribusi bagi pengembang kurikulum, para pendidik, siswa, bahkan masyarakat.

Pengertian Inovasi

Kehadiran sebuah inovasi di dunia pendidikan bertujuan untuk menjawab tantangan dan masalah yang urgen. Inovasi sebenarnya diambil dari kata *innovation* yang artinya sebuah pembaharuan atau perubahan. Sedangkan kata kerjanya *innovo* yang bisa diartikan dengan memperbarui atau mengubah. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa inovasi merupakan sebuah perubahan ke arah perbaikan yang terencana (Idris & Jamal, 1992).

Tanpa dilakukan inovasi maka pendidikan akan tertinggal oleh kemajuan zaman. Apalagi dari sisi pendidikan, masalahnya tidak hanya mengatasi masalah pendidikan, namun juga proses kelancaran pendidikan itu sendiri. Setiap pembaharuan atau juga sebagai perubahan pasti memiliki tujuan ke arah perbaikan serta perencanaan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Demikian juga halnya dengan kehadiran inovasi pada kurikulum yang biasanya bersumber dari masalah-masalah yang ditemui di lapangan juga memiliki tujuan ke arah perbaikan pembelajaran.

Pengertian Kurikulum

Di dalam pendidikan, kurikulum merupakan sebuah bagian yang amat penting. Sehingga jika ingin melakukan inovasi atau pengembangan terhadapnya tidak bisa dilakukan asal-asalan. Namun harus sungguh-sungguh dikaji, dikembangkan, dan diimplementasikan mulai tingkat daerah hingga pusat. Banyak para ahli telah mendefinisikan tentang kurikulum. Seperti Oliva & Gordon (2013)

mempersiapkan kurikulum sebagai “Sebuah rencana atau program pengalaman belajar yang akan dihadapi oleh siswa dibawah bimbingan atau arahan pihak sekolah”. Sedangkan Sanjaya menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata” (Sanjaya, 2015). Selain itu, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sementara itu, menurut Mudlofir, kurikulum adalah suatu rencana disusun untuk melancarkan proses pembelajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Mudlofir, 2012).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Dimana kurikulumlah sebagai penunjuk arah sekaligus sebagai pedoman dalam proses pendidikan, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan formal. Proses pendidikan yang di dalamnya tidak ada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan baik. Dalam arti kata tanpa kurikulum proses pendidikan tidak mungkin ada, sebab seluruh

kegiatan pembelajaran ditentukan dalam kurikulum.

Agar kegiatan pembelajaran bisa terarah dengan baik maka keberadaan kurikulum sangatlah strategis guna menjadi pedoman dalam pembelajaran. Selain itu untuk menjalankan kegiatan pendidikan sesuai dengan harapan, kondisi kurikulum harus diperhatikan. Karena kurikulum sangat penting bagi peserta didik dalam menggali pengalaman. Oleh sebab itu jika kurikulum dirancang dengan baik maka tujuan yang diharapkan akan tercapai (Fujiawati, 2016).

Selanjutnya kalau dihubungkan dengan fungsinya, kurikulum berguna sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua komponen kurikulum yang meliputi komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Kedua komponen tersebut sudah menjadi sistem dan sulit untuk dipisahkan. Sebab jika salah satu komponen tidak ada maka tidak berjalan sebagaimana mestinya (Hidayat, 2015).

Jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman seseorang guna mencapai kehidupan yang lebih baik salah satunya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan. Karenanya sesuai tuntutan zaman maka kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan, karena tantangan semakin berat ke depan. Terutama menghadapi pasar bebas dengan perubahan-perubahan yang tidak menentu dan membutuhkan kepekaan terhadap perubahan tersebut (Raikhan, 2019).

Perubahan kurikulum yang dilakukan sebagai suatu pembaharuan atau gagasan diharapkan membawa dampak terhadap

kurikulum itu sendiri. Karena inovasi kurikulum diartikan sebagai sebuah ide, gagasan maupun yang di anggap baru guna memecahkan permasalahan dalam pendidikan (Prastyawan, 2011).

Sebagai usaha beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka susunan kurikulum berpengaruh dalam pembelajaran di abad 21. Tentunya hal ini adalah tantangan bagi pengembang kurikulum dalam mempersiapkan kompetensi untuk bersaing dengan masyarakat global (Sumantri, 2019). Oleh sebab itu setiap kali ada perubahan atau perkembangan yang terjadi di dunia, maka juga akan mempengaruhi kurikulum sekolah (Mohanasundaram, 2018). Demikian juga pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu penerapan kaidah-kaidah pembelajaran pendidikan. Inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan (Rasyid, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum merupakan gagasan baru yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu. Atau dengan kata lain pembaharuan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Rasyid, 2019).

Oleh sebab itu sebagai pendidik, kita harus selalu belajar bagaimana cara membuat dan memberi sentuhan sesuatu yang baru yang sebelumnya hanya terlalu monoton. Menjadikan sebuah kurikulum yang penuh dengan inovasi terbaru. Karenanya diperlukan adanya kreatifitas sentuhan orang-orang yang memiliki ide-ide kreatif dan bisa membuat peserta

didik itu tidak bosan dengan adanya inovasi kurikulum tersebut. Di era sekarang banyak sekali aktivitas inovasi yang dilakukan baik individu, kelompok maupun organisasi. Hal tersebut benar-benar memberikan banyak perubahan yang signifikan misalnya pembelajaran *online*, membiasakan peserta didik untuk membaca buku secara digital. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu inovasi dalam bidang pendidikan. Kemudian di bidang kurikulum perguruan tinggi salah satu gagasan adalah kampus merdeka, dimana mahasiswa diberikan kebebasan untuk menyalurkan minat bakatnya ke universitas lain guna memberikan pengalaman dalam belajar dan membentuk kepribadian yang penuh dengan tanggung jawab serta memiliki banyak relasi di lingkungan sekitar dan memberikan kemudahan dalam melakukan *social speaking dan public speaking*.

Oleh karena itu inovasi dalam kurikulum benar-benar dibutuhkan dengan tujuan untuk memajukan pendidikan dan memberikan standarisasi pendidikan yang lebih baik. Jadi, apabila suatu organisasi katakanlah sekolah atau kampus berani memberikan sajian inovasi dengan memberikan sedikit sentuhan, gagasan-gagasan baru maka yakinlah organisasi tersebut akan maju. Artinya kita semua dituntut untuk kreatif dalam melihat kurikulum yang ada sekarang, apakah mampu menjawab tantangan zaman atau tidak.

Inovasi Kurikulum di Indonesia

Sebagai negara berkembang, Indonesia selalu melakukan upaya perubahan (inovasi) pendidikan khususnya pada bidang kurikulum dan pembelajaran.

Sejarah mencatat bahwa kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan terbaru adalah kurikulum merdeka. Perubahan itu dimaknai sebagai inovasi kurikulum yang ditandai oleh adanya sesuatu yang baru. Untuk melakukan sebuah perubahan bukanlah suatu yang mudah, hambatan-hambatan dan jurang terjal pasti akan dihadapi.

Inovasi Kurikulum di Era Revolusi 4.0

Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang berisi begitu banyak kemajuan di bidang teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin cepat dan mudah dalam pengaksesannya. Era revolusi 4.0 sendiri memiliki sejarah yang panjang hingga akhirnya dapat terus mengalami kemajuan hingga saat ini. Revolusi industri sudah mulai sejak akhir abad ke-18 yang disebut revolusi industri 1.0 ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama tahun 1784, kemudian awal abad ke-20 disebut revolusi industri 2.0 dengan beralihnya tenaga uap ke tenaga listrik, selanjutnya awal tahun 1970 revolusi industri 3.0 dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna membantu memudahkan produksi, lalu revolusi industri 4.0 pada tahun 2011 sampai sekarang dengan banyak produk yang sudah dihasilkan dari revolusi industri 4.0 (Rahmawati *et al*, 2021).

Di era revolusi industri, kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi pengembang kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan kompetensi yang berdaya saing dengan masyarakat global. Orientasi pembelajaran yang selama ini

teacher centered harus berubah dari menjadi *student centered*. Sehingga sejak dini siswa menjadi manusia yang berpikir kritis, aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Sumantri, 2019).

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka. Adapun yang menjadi bahan referensi berasal dari beberapa buku, artikel jurnal yang ada hubungannya dengan inovasi kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Inovasi Kurikulum

Konsep dasar inovasi pendidikan dalam hal ini inovasi bidang kurikulum muncul akibat adanya fenomena-fenomena yang menyebabkan inovasi harus diciptakan dan dikembangkan. Perubahan di dalam masyarakat juga merupakan salah satu pemicu perlunya dilakukan inovasi kurikulum. Artinya Inovasi kurikulum lahir sejalan dengan kebutuhan masyarakat sehingga sistem inovasi pendidikan yang lama tidak lagi relevan sehingga tidak merugikan masyarakat.

Ciri-ciri dan Prinsip Inovasi Kurikulum

Ciri-Ciri Inovasi Kurikulum

Sebuah kurikulum memiliki ciri-ciri suatu inovasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers dalam Wahyu (2020) sebagai berikut: 1) Memiliki keuntungan relatif (*Relative Advantages*), dalam; 2) Memiliki nilai kompatibel (*compatibility*) dan adanya kesepahaman. Dalam hal ini penerima akan menerima sebuah inovasi jika merasa sesuai dengan norma dan nilai yang ada; 3) Derajat Kompleksitas (*complexity*). Dalam hal ini penerima akan respon tergantung tingkat

kemudahan atau kesukaran inovasi yang diberikan. Jika inovasi mudah dimengerti dan mudah pula untuk digunakan maka otomatis akan lekas tersebar, begitu sebaliknya; 4) *Trialibilitas (trialibility)*, artinya hasil inovasi mudah diadopsi penerima jika hasilnya konkrit dan berhasil jika diujicobakan; dan 5) Hasilnya dapat diamati (*observability*), yaitu hasil inovasi bisa langsung dilihat oleh penerima sehingga tidak diragukan keandalannya.

Dari kelima ciri inovasi kurikulum, maka pihak pembuat atau *stakeholders* yang dilibatkan dalam pembuatan inovasi kurikulum harus kreatif dan jeli melihat perkembangan zaman. Mereka harus teliti apakah inovasi yang dilakukan menguntungkan bagi pengguna atau tidak, apakah inovasi yang dibuat bertentangan dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima, inovasi yang dibuat mudah atau sulit dimengerti dan sulit atau mudah jika digunakan, inovasi yang dibuat mudah dipahami dan mudah digunakan oleh penerima di lapangan serta hasilnya mudah diamati dan diterima segera oleh masyarakat atau tidak.

Prinsip Inovasi Kurikulum

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan inovasi kurikulum adalah bagaimana prinsip dasar pengembangan kurikulum bisa dikuasai. Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum itu sebagai berikut: 1) Prinsip relevansi, artinya kurikulum harus mempunyai relevansi baik secara internal maupun eksternal seperti komponen kurikulum maupun dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) Prinsip fleksibilitas, artinya pengembangan kurikulum harus bersifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, sehingga

mudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi; 3) Prinsip kontinuitas, artinya inovasi memerlukan kesinambungan baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Baik di tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan; 4) Prinsip efisiensi, artinya ketika ingin mengembangkan kurikulum harus mendayagunakan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai; 5) Prinsip efektivitas, artinya inovasi yang dilakukan tidak terkesan mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dari keterangan di atas jelas bahwa prinsip-prinsip inovasi harus dipahami secara utuh agar efektif dan berdampak terhadap perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Faktor-Faktor Penghambat Inovasi Kurikulum

Berdasarkan literatur yang penulis baca, ada tiga hambatan yang berpotensi timbul dalam setiap adopsi inovasi yaitu: a) *Mental block barries*, yakni sebuah hambatan yang terjadi pada sikap mental seseorang seperti : salah persepsi, berfikir negatif, terlalu cemas, dan menolak terhadap pembaruan; b) *Culture block (hambatan budaya)*, biasanya disebabkan faktor adat istiadat dan perasaan berdosa bila berubah; dan c) *Hambatan sosial block (hambatan sosial)*, terletak pada kesenjangan sosial dan ekonomi, sempitnya nilai nasionalisme penerima serta bisa juga akibat fanatisme daerah yang berlebihan.

Sedangkan menurut Rahmawati *et al*, (2021) ada berbagai hambatan penyebab inovasi kurang atau tidak berhasil,

diantaranya: a) Estimasi yang tidak tepat. Maknanya perkiraan atau perencanaan yang dilakukan tidak matang. Seperti kurangnya pertimbangan implementasi, kurang koordinasidan lain sebagainya; b) Konflik dan Motivasi. Salah satu penghambat proses inovasi adalah terjadinya konflik-konflik di dalamnya. Seperti adanya sikap tidak terbuka dari pemegang proyek inovasi dan lain sebagainya; c) Inovasi Tidak Berkembang, seperti kurangnya sarana komunikasi, pendapatan yang rendah, faktor geografis (tidak memahami kondisi alam, letak geografis yang terpencil dan sulit dijangkau oleh transportasi sehingga menghambat pengiriman bahan financial), dan lain-lain; d) Masalah Finansial, minimnya ketersediaan dana merupakan salah satu penyebab gagalnya sebuah inovasi yang direncanakan; e) Penolakan dari Kelompok Penentu, serta f) Kurang adanya Hubungan Sosial.

Berdasarkan faktor penghambat perubahan di atas yang selalu muncul di lapangan adalah berupa penolakan atau resistance dari calon adopter, misalnya penolakan para pendidik terhadap perubahan kurikulum dan metode belajar-mengajar. Sebenarnya ada beberapa factor terjadinya penolakan inovasi tersebut oleh pelaksana di lapangan. Diantaranya: ide baru atau inovasi tidakmerasa dimiliki karena tidak dilibatkan dalam proses perencanaan, penciptaan dan bahkan pelaksanaan inovasi. Inovasi yang dibuat kadang-kadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dialami oleh guru dan siswa di daerah. Ada juga persepsi bahwa inovasi yang dibuat merupakan kecenderungan sebuah proyek dimana segala sesuatunya

ditentukan oleh pencipta inovasi. Inovasi merupakan implementasi kekuasaan yang menekan agar pendidik melaksanakannya.

Urgensi Inovasi Kurikulum

Sebagaimana kita ketahui bahwa fungsi kurikulum secara umum adalah sebagai pedoman dalam implementasi pendidikan. Namun secara khusus di lapangan, kurikulum memiliki beberapa fungsi diantaranya: 1) bagi guru, keberadaan kurikulum bisa menjadi pedoman dalam pembelajaran, 2) bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berperan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, 3) bagi orang tua, kurikulum berperan dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah, 4) bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai panduan memberikan masukan, ide serta saran bagi sekolah, serta 5) bagi siswa itu sendiri, kurikulum bisa digunakan sebagai pedoman dalam belajar.

Ada banyak faktor yang melandasi urgennya inovasi kurikulum diantaranya: derasnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesatnya pertumbuhan penduduk, banyaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, dirasakan masih rendahnya mutu pendidikan, serta kurang ada relevansi antara program pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu jika tidak dilakukan inovasi terhadap kurikulum maka berdampak luas terhadap lini kehidupan manusia.

Implikasi Inovasi Kurikulum di Revolusi Industri 4.0

Kurikulum jelas memperoleh dampak dari adanya Revolusi industri tersebut. Oleh karena itu bidang pendidikan seharusnya terus ikut memperbaharui

dirinya agar dapat sesuai dengan zaman. Tantangan revolusi 4.0 terhadap pengembangan kurikulum sangat banyak dan bervariasi.

Pertama, bagi Pembuat kebijakan: tantangan gagap teknologi yang masih menjangkiti sebagian besar masyarakat Indonesia, baik di daerah desa, pinggiran kota, bahkan daerah pedalaman. Oleh sebab itu sebaiknya mengkaji lebih dalam jika ingin melakukan inovasi kurikulum secara global. Karena dampaknya tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa akan datang.

Kedua, bagi Pendidik: Semakin majunya teknologi informasi membuat materi ataupun kurikulum yang diajarkan juga harus bisa sepadan atau seimbang dengan kemajuan zaman itu, maka hal ini menjadi salah satu tantangan yang dapat menggugah para guru/pendidik. Agar memiliki keterampilan masa depan, Jangan alergi dengan inovasi, pelajari dan perdalam tentang kurikulum pendidikan, kuasai IT, selalu mengikuti webinar/pelatihan, melanjutkan studi.

Ketiga, bagi siswa dan masyarakat: harus terlibat dalam melakukan inovasi dan melaksanakan inovasi kurikulum.

Keeempat, bagi semua kalangan: Dari sudut pandang pragmatis, revolusi industri merupakan solusi dan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mencoba menemukan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dari sudut pandang preventif, yaitu lebih kearah pencegahan. Karena revolusi industri bisa jadi berdampak positif atau malah sebaliknya.

Tantangan revolusi industri 4.0 menuntut pelaku pendidikan untuk

melakukan perubahan kurikulum. Hal ini juga membawa implikasi terhadap cara guru mengajar atau proses pembelajaran pendidik. Sesuai dengan tujuan utama dari inovasi ialah mengupayakan untuk terus menerus meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dalam cakupannya secara finansial, ketenagaan, fasilitas dan sebagainya. Sehingga inovasi yang dibuat dan diciptakan haruslah inovasi yang dapat bertahan dan dapat dikembangkan pada kemudian hari (Putra *et al*, 2021).

Dikarenakan kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah, maka pendidik dan pelaku pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik saat ini. Oleh sebab itu, yang pertama perlu dilakukan adalah menyelidiki situasi dalam masyarakat, situasi peserta didik, dan para calon pengajar yang diharapkan melaksanakan kegiatan. Diperlukan juga survey lapangan dan refleksi pengalaman untuk mengembangkannya. Yang paling penting lagi adalah bagaimana adanya sinergi guru dan siswa serta masyarakat dalam menilai sebuah kurikulum yang sedang diterapkan.

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu, bahwa keterampilan diharapkan pada era revolusi industri 4.0 lebih mengandalkan otak, bisa berkomunikasi secara baik, berpikir jernih, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, skill yang berhubungan dengan moral, sosial, dan spiritual, serta mempunyai kecerdasan emosi. Oleh sebab itu penulis menawarkan strategi inovasi kurikulum kepada pendidik dan yang berhubungan dengan pendidikan setelah memahami dengan benar konsep

kurikulum seperti; membudayakan literasi dasar pada peserta didik dalam keseharian, menggunakan bentuk-bentuk visual media berbasis TI, berupa video, grafik, simbol, kata kunci, animasi, penggunaan *Learning Management System* (LMS), serta *Blended Learning* dengan tujuan mendorong peserta didik menggunakan sumber belajar internal dan eksternal.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi perubahan kurikulum terutama tantangan era revolusi industri 4.0, maka pemahaman konsep inovasi kurikulum sangat penting bagi pengembang kurikulum, pendidik, siswa bahkan masyarakat. Konsep dasar inovasi yang harus dipahami antara lain ciri-ciri, prinsip-prinsip, dan faktor penghambat inovasi kurikulum. Selama ini orang hanya menerapkan kurikulum yang diluncurkan pemerintah, namun jarang yang mengerti konsep kurikulum itu sebenarnya. Sehingga mengakibatkan para pengguna kurikulum menjadi lelah, kurang motivasi, menolak inovasi dan bahkan merasa inovasi kurikulum sesuatu yang menyusahkan. Munculnya inovasi kurikulum tentu berawal dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu inovasi perlu untuk diciptakan dan dikembangkan guna memecahkan masalah pendidikan. Harapan kita semua dengan memahami dengan benar konsep inovasi kurikulum akan mampu memberikan pencerahan terhadap perubahan paradigma berpikir para pelaksana di lapangan, serta mampu memfasilitasi dan membantu meningkatkan kompetensi peserta didik

sehingga urgensi pemahaman konsep inovasi kurikulum dapat dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamami, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *ISLAMIKA*, 2(2), 251-275.
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 111-129.
- Hidayat, S. (2015). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamal, M. (2014). Model pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis sosiologi kritis, kreativitas dan mentalitas. *Madaniyah*, 4(2), 230-250.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Jenjang Pendidikan Tinggi pada Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Blended Learning. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 63-72.
- Oliva, P. F. & William, G., II. (2013). *Developing the Curriculum*. USA: Pearson Education, Inc
- Prastyawan, P. (2011). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 5-5.
- Rahmawati, E. T., Apriliani, E., & Diantoro, F. (2021). Perbaikan Substansi Kurikulum Melalui Inovasi Dalam Menghadapi Problematika Era Revolusi 4.0. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 6(1), 91-113.
- Raikhan, R. (2019). Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 11-25.
- Rasyid. M. (2019), Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 13*, No. 1.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27-50.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zahara, H., & Jamal Lisman, H. (1992). *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.

Click or tap here to enter text.